

**IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBIASAAN PERILAKU ISLAMI  
DALAM KEGIATAN HARIAN DI RA ABDULLAH  
PADANG SIDEMPUAN**

Yusriana Siregar,<sup>1</sup>Bahtiar Siregar<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

**Keywords:**

*Implementasi, Strategi, Pembiasaan, Perilaku, Islami Kegiatan, Harian.*

**\*Correspondence Address:**

[yusrianasiregar12@gmail.com](mailto:yusrianasiregar12@gmail.com)

[bahtiasiregar@dosen.pancabudi.ac.id](mailto:bahtiasiregar@dosen.pancabudi.ac.id)

**Abstrak:**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi strategi pembiasaan perilaku Islami dalam kegiatan harian anak usia dini di RA Abdullah Padang Sidempuan. Pembiasaan perilaku Islami merupakan bagian penting dalam pendidikan karakter yang ditanamkan sejak dini melalui aktivitas rutin, teladan, dan pendekatan emosional oleh guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan guru dan kepala sekolah, serta dokumentasi kegiatan harian anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan perilaku Islami diterapkan melalui kegiatan seperti doa bersama sebelum dan sesudah belajar, salam dan senyum saat bertemu, menjaga kebersihan, serta penerapan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan sopan santun. Guru berperan aktif sebagai model teladan dan fasilitator dalam membentuk kebiasaan positif tersebut. Faktor pendukung keberhasilan strategi ini adalah kerjasama yang baik antara guru dan orang tua serta lingkungan sekolah yang mendukung. Adapun hambatannya meliputi kurangnya konsistensi sebagian anak dan perbedaan latar belakang keluarga. Secara keseluruhan, strategi pembiasaan ini efektif dalam menanamkan nilai-nilai Islami pada anak usia dini sebagai pondasi pembentukan karakter kepribadian Islami.

**PENDAHULUAN**

Pendidikan anak usia dini merupakan fase awal yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Pada masa ini, anak berada dalam periode emas (golden age) di mana otak dan potensi perkembangannya tumbuh sangat pesat dan responsif terhadap stimulasi, termasuk dalam penanaman nilai-nilai keislaman. (Suyadi, 2015). Oleh karena itu, lembaga pendidikan anak usia dini, khususnya Raudhatul Athfal (RA), memiliki peran yang strategis dalam membentuk perilaku dan karakter Islami sejak dini melalui kegiatan pembiasaan.

Pembiasaan merupakan bagian dari strategi pembelajaran yang efektif untuk menanamkan nilai dan perilaku Islami, karena dilakukan secara terus-menerus dan konsisten dalam aktivitas harian. Strategi ini tidak hanya mengajarkan anak tentang apa

yang benar dan salah, tetapi juga membiasakan mereka untuk melakukannya secara sadar dan ikhlas dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan seperti berdoa sebelum dan sesudah belajar, mengucapkan salam, berbagi dengan teman, menjaga kebersihan, serta mengikuti salat berjamaah, nilai-nilai Islam dapat tertanam kuat dalam diri anak.(Syah, 2017).

Implementasi strategi pembiasaan perilaku Islami di RA Abdullah Padang Sidempuan menjadi penting untuk dikaji karena keberhasilan proses ini bergantung pada keterlibatan guru, lingkungan belajar yang kondusif, dan konsistensi dalam pelaksanaannya. Guru memiliki peran sentral dalam menjadi teladan (uswah hasanah), motivator, dan fasilitator dalam menumbuhkan akhlak mulia pada anak didik.(Muhaimin, 2016). Selain itu, kolaborasi antara guru dan orang tua sangat menentukan dalam memperkuat pembiasaan di rumah dan sekolah.

Menurut Zakiah Daradjat (2004), pendidikan agama yang efektif adalah yang mampu menyentuh aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik anak, bukan hanya melalui ceramah atau pengajaran verbal, tetapi melalui contoh nyata dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, strategi pembiasaan dapat menjadi pendekatan yang tepat dalam mendidik anak usia dini agar memiliki perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam, seperti jujur, disiplin, sopan, santun, dan bertanggung jawab.(Zakiah Darajat,2004).

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana strategi pembiasaan perilaku Islami diimplementasikan dalam kegiatan harian di RA Abdullah Padang Sidempuan, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhinya. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan model pendidikan karakter Islami pada anak usia dini secara kontekstual dan aplikatif.

## **METODE PENELITIAN**

Studi ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan termasuk dalam kategori penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena dinilai mampu menggali fenomena secara mendalam mengenai kecanduan game pada anak usia dini serta strategi intervensi yang diterapkan di lingkungan RA. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan secara rinci kondisi nyata di lapangan, pandangan para informan, serta

upaya intervensi yang dilakukan. Subjek dan Lokasi Penelitian, Subjek dalam penelitian ini meliputi RA (3-6 tahun) yang menunjukkan kecenderungan kecanduan game. Guru RA yang terlibat dalam proses pendidikan dan pengasuhan anak. Orang tua/wali dari anak-anak yang menjadi subjek penelitian.

Lokasi penelitian dilakukan di lembaga-lembaga di RA Abdullah Padangsidempuan, yang dipilih secara purposive karena memiliki tingkat penggunaan gawai yang cukup tinggi di kalangan anak-anak usia dini. Data dikumpulkan dengan menggunakan berbagai metode, yaitu:

1. Observasi, Mengamati secara langsung perilaku anak-anak di lingkungan RA, khususnya terkait kebiasaan bermain game, interaksi sosial, dan partisipasi dalam kegiatan belajar. Observasi juga dilakukan untuk melihat bagaimana guru menerapkan strategi intervensi.
2. Wawancara Mendalam. Dilakukan kepada guru dan orang tua untuk menggali informasi mengenai penyebab kecanduan game, dampak yang ditimbulkan, serta upaya intervensi yang sudah dilakukan baik di sekolah maupun di rumah. Wawancara bersifat semi-terstruktur agar data yang diperoleh lebih fleksibel dan mendalam.
3. Studi Dokumentasi. Mengkaji dokumen-dokumen pendukung seperti program kegiatan di RA, catatan perkembangan anak, kebijakan penggunaan gawai di lembaga RA, serta referensi literatur terkait kecanduan game pada anak.

Teknik Analisis Data. Data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, dengan tahapan sebagai berikut: Reduksi Data: Menyeleksi data penting yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian Data: Menyusun data dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel kategori tema yang muncul. Penarikan Kesimpulan: Menginterpretasikan hasil analisis untuk memperoleh gambaran tentang strategi intervensi yang efektif sebagai upaya mengatasi ketergantungan anak usia dini terhadap permainan digital.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **1. Implementasi Strategi**

Langkah awal yang baik bagi perusahaan adalah menyusun sebuah strategi kemudian menjalankan strategi tersebut. David menyatakan, bahwa implementasi strategi

yaitu tata kelola kekuatan yang mengatur berbagai macam aspek selama tindakan berlangsung. Implementasi strategi berperan penting pada proses operasional perusahaan serta berfokus pada efisiensi dalam proses pelaksanaannya. Beberapa faktor penting yang berdampak positif dalam implementasi strategi yaitu motivasi khusus antar anggota organisasi perusahaan, keahlian kepemimpinan, dan koordinasi diantara banyak individu dalam organisasi perusahaan.(Yunus Eddy,2016). Implementasi strategi merupakan realisasi dari strategi yang telah ditentukan sebelumnya harus dilaksanakan secara konsisten. Untuk itu, perusahaan perlu membangun struktur organisasi yang baik, anggaran yang memadai, sistem yang jelas, dan kemampuan pengelolaan yang baik. (Nana Herdiyana,2015).

Konsep implementasi semakin marak dibicarakan seiring dengan banyaknya pakar yang memberikan kontribusi pemikiran tentang implementasi kebijakan sebagai salah satu tahap dari proses kebijakan. Wahab dan beberapa penulis menempatkan tahap implementasi kebijakan pada posisi yang berbeda, namun pada prinsipnya setiap kebijakan publik selalu ditindaklanjuti dengan implementasi kebijakan.(Akib Haedar,2008).

Implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu to implement. Dalam kamus bahasa Inggris implement (mengimplementasikan) bermakna saat atau melengkapkan.(Helmi Ahmad,2019). Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan keterampilan maupun nilai dan sikap.(E.Mulyasa,2003). Implementasi dalam kegiatan belajar mengajar dalam dunia pendidikan akan dapat berlangsung efektif dan efisien apabila didukung oleh sumber daya manusia yang profesional untuk mengoperasikan sekolah. Selain itu dibutuhkan dana yang cukup agar sekolah mampu menggaji staf sesuai dengan fungsinya, sarana prasarana yang memadai untuk mendukung proses belajar mengajar, serta dukungan masyarakat (orang tua) yang tinggi.(E.Mulyasa,2002). Pendapat Cleaves yang dikutip oleh Sholicin Abdul Wahab yang secara tegas menyebutkan bahwa: Implementasi itu mencakup “Proses bergeral menuju tujuan kebijakan dengan cara langkah administratif dan politik”. Sedangkan keberhasilan atau kegagalan dapat dievaluasi dari sudut kemampuannya dalam meneruskan atau mengoperasionalkan program-program yang telah dirancang sebelumnya.(Abdul Wahab,2008).

Dalam pendekatan teori ini terdapat empat variabel yang mempengaruhi

keberhasilan implemementasi suatu kebijakan, yaitu:(Edward III George C,1990).

1. Komunikasi; Variabel pertama yang mempengaruhi keberhasilan implementasi suatu kebijakan menurut Goerge C. Edward III (dalam Agustino), adalah komunikasi. Komunikasi, menurutnya sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan dari implementasi kebijakan publik. Implementasi yang efektif terjadi apabila para pembuat keputusan sudah mengetahui apa yang akan mereka kerjakan.
2. Sumberdaya; Variabel kedua yang mempengaruhi keberhasilan implementasi suatu kebijakan adalah sumber daya. Sumber daya merupakan hal penting lainnya dalam mengimplementasikan kebijakan, menurut Goerge C. Edward III (dalam Agustino), Indikator sumber daya terdiri dari beberapa elemen, yaitu: Staf, Informasi, wewenang dan fasilitas.(Syaiful Sagala,2009).
3. Disposisi; Variabel ketiga yang mempengaruhi keberhasilan implementasi kebijakan adalah disposisi. Hal-hal penting yang perlu dicermati pada variabel disposisi, menurut Goerge C. Edward III (dalam Agustino), adalah: Pengangkatan birokrat, disposisi atau sikap pelaksana akan menimbulkan hambatan-hambatan yang nyata terhadap implementasi kebijakan apabila personil yang ada tidak melaksanakan kebijakan-kebijakan yang diinginkan oleh pejabat-pejabat tinggi. Karena itu, pemilihan dan pengangkatan personil pelaksana kebijakan haruslah orang-orang yang memiliki dedikasi pada kebijakan yang telah ditetapkan.
4. Struktur birokrasi; Keberhasilan implementasi kebijakan publik adalah struktur birokrasi. Walaupun sumber daya untuk melaksanakan suatu kebijakan tersedia, atau para pelaksana kebijakan mengetahui apa yang seharusnya dilakukan, dan mempunyai keinginan untuk melaksanakan suatu kebijakan, kemungkinan kebijakan tersebut tidak dapat dilaksanakan atau direalisasikan karena terdapatnya kelemahan dalam struktur birokrasi.(Tabrani Rusyan,2010).

## **2. Pembiasaan Perilaku Islam**

Kata pembiasaan berasal dari kata dasar “biasa” yang mendapat konfiks pe-an yang menunjukkan arti proses.(Amai Arif,2002). Pembiasaan juga diartikan melakukan suatu perbuatan atau ketrampilan tertentu secara terus-menerus dan konsisten untuk waktu yang cukup lama, sehingga perbuatan atau ketrampilan itu benar-benar dan akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang sulit ditinggalkan. Oleh karena itu, sebagai awal dalam proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai

moral ke dalam jiwa anak yang kemudian akan termanifestasikan dalam kehidupan sampai dewasa.(A. Crow & L Crow,1989). Dalam kaitannya dengan metode pengajaran dalam pendidikan Islam, dapat dikatakan pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran agama Islam.(Binti Maunah,2009)

Dalam psikologi, proses pembiasaan disebut “conditioning”. Dalam teori Conditioning (Ivan Pavlov dan Watson), belajar adalah formasi kebiasaan yang diakibatkan oleh persyaratan (conditioning) atau menghubungkan stimulus yang lebih kuat dengan stimulus yang lebih lemah hingga akhirnya organisme itu dimungkinkan, sebagai hasil dari pada belajar asosiatif, hal ini untuk mentransfer respon yang biasanya dihubungkan dengan stimulus yang lebih kuat dihentikan.(A. Crow & L Crow,1980) Kegiatan pembiasaan merupakan bagian dari proses dalam pembelajaran yang secara umum dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.(Muhibin Syah,2003). Pembelajaran dalam pengertian yang digunakan di sini adalah sebuah proses atau aktivitas yang menunjukkan pada proses perubahan yang diinginkan di dalam tingkah laku manusia.

Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Aktualisasi perilaku dalam kehidupan sekarang ini menjadi sangat penting, terutama dalam memberikan isi dan makna kepada nilai, moral dan norma masyarakat. Apalagi pada masyarakat Indonesia yang sedang dalam masa pancaroba ini. Aktualisasi nilai dilakukan dengan mengartikulasikan nilai-nilai ibadah yang bersifat ritual menjadi aktifitas dan perilaku moral masyarakat sebagai bentuk dari kesalehan sosial.

Perilaku dapat dibentuk dengan empat cara, yakni: penguatan positif, penguatan negatif, hukuman dan permusuhan. Memberikan respon yang menyenangkan setelah reaksi yang dilakukan oleh individu merupakan penguatan positif. Respon positif ini dapat berupa pujian kepada orang lain yang telah menyelesaikan pekerjaannya, pemberian penghargaan dapat berupa apapun yang menyenangkan. Bila tanggapan disertai dengan penghentian atau penarikan kembali sesuatu yang tidak menyenangkan disebut dengan penguatan negatif. Penguatan baik positif maupun negatif memiliki kekuatan yang mengesankan sebagai alat pembentuk perilaku. Suatu kajian terhadap penelitian mengenai dampak penguatan pada perilaku menyimpulkan bahwa.(Aan & Cepi,2008).

## HASIL PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di RA Abdullah Padang Sidempuan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana strategi pembiasaan perilaku Islami diimplementasikan dalam kegiatan harian anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi seperti terlihat di bawah ini:

### 1. Wawancara dengan Kepala RA Abdullah:

Pertanyaan: Bagaimana strategi pembiasaan perilaku Islami diterapkan di RA Abdullah?

Jawaban:

*"Strategi kami adalah membiasakan anak-anak dengan aktivitas Islami setiap hari, seperti membaca doa-doa harian, salam, shalat dhuha, dan menjaga kebersihan. Kami tekankan konsistensi. Anak-anak datang disambut dengan salam, lalu kami mulai dengan doa pagi. Kegiatan itu kami ulang terus agar menjadi kebiasaan yang melekat."*

Pertanyaan: Apakah ada pendekatan khusus yang digunakan?

Jawaban:

*"Ya, kami mengedepankan pendekatan keteladanan. Guru-guru harus menjadi contoh. Kalau guru terbiasa mengucapkan salam dan berperilaku sopan, anak-anak otomatis meniru. Selain itu, kami juga gunakan reward sederhana untuk memperkuat perilaku baik."*

### 2. Wawancara dengan Guru Kelas A

Pertanyaan: Bagaimana bentuk pembiasaan perilaku Islami dalam kegiatan kelas?

Jawaban:

*"Setiap pagi sebelum belajar, anak-anak kami ajak berdoa, membaca surat pendek, dan shalawatan bersama. Saat makan, kami bimbing untuk membaca doa makan dan mencuci tangan. Kami juga biasakan anak untuk mengucapkan 'maaf', 'tolong', dan 'terima kasih'."*

Pertanyaan: Apa tantangan yang sering dihadapi dalam pembiasaan ini?

Jawaban:

*"Kadang ada anak yang belum terbiasa dari rumah, jadi agak sulit di awal. Tapi kalau kita sabar dan rutin, mereka bisa menyesuaikan. Kunci utamanya adalah pengulangan dan konsistensi, juga komunikasi dengan orang tua."*

### 3. Wawancara dengan Guru Kelas B

Pertanyaan: Apakah ada kegiatan Islami lain selain doa harian?

Jawaban:

*"Kami juga menyisipkan nilai-nilai Islami dalam cerita. Misalnya saat bercerita tentang kejujuran, kami ambil dari kisah Nabi Muhammad SAW. Saat bermain peran pun kami arahkan agar anak belajar antri, menghargai teman, dan tidak marah-marah. Semua itu kami arahkan ke nilai Islami."*

*Pertanyaan: Bagaimana anak-anak merespons pembiasaan ini?*

*Jawaban:*

*"Respons anak sangat baik, mereka cepat meniru. Mereka hafal doa-doa pendek dan mulai terbiasa mengucapkan salam. Bahkan ada yang mengingatkan temannya jika lupa doa. Ini jadi bukti bahwa pembiasaan itu efektif jika dilakukan dengan sabar."*

Wawancara dengan Orang Tua Murid (Ibu dari R)

Pertanyaan: Apa perubahan yang Anda rasakan pada anak setelah belajar di RA Abdullah?

Jawaban:

"Alhamdulillah, anak saya sekarang terbiasa berdoa sendiri, suka memberi salam, dan lebih sopan. Kalau mau makan selalu bilang 'bismillah', selesai makan bilang 'alhamdulillah'. Di rumah pun jadi lebih mudah kami arahkan. Saya merasa pembiasaan di sekolah sangat membantu pembentukan karakternya."

Pertanyaan: Apakah Anda dilibatkan dalam proses pembiasaan ini?

Jawaban:

"Iya, guru-guru selalu memberi informasi lewat grup WhatsApp tentang doa atau kebiasaan apa yang sedang dibiasakan. Kami diminta untuk melanjutkan pembiasaan itu di rumah. Jadi antara sekolah dan rumah saling mendukung."

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah, guru, dan orang tua murid di RA Abdullah Padang Sidempuan, dapat disimpulkan bahwa implementasi strategi pembiasaan perilaku Islami dalam kegiatan harian berjalan dengan baik, sistematis, dan memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter anak usia dini. Strategi yang diterapkan mencakup pembiasaan doa-doa harian, salam, shalat dhuha, penggunaan kalimat thayyibah, serta penanaman nilai-nilai kejujuran, kesabaran, dan tanggung jawab melalui kegiatan bermain, bercerita, dan aktivitas rutin.

Guru berperan aktif sebagai teladan, pembimbing, dan penguat nilai Islami dengan metode pengulangan, keteladanan, dan penguatan positif. Konsistensi menjadi kunci

keberhasilan strategi ini, di mana guru terus menerus mengarahkan anak secara lembut dan sabar. Selain itu, peran orang tua dan lingkungan sekolah yang Islami turut memperkuat keberhasilan pembiasaan ini, karena terjadi sinergi antara rumah dan sekolah dalam membentuk perilaku Islami anak. Secara keseluruhan, pembiasaan perilaku Islami yang diterapkan di RA Abdullah bukan hanya membentuk rutinitas ibadah, tetapi juga menanamkan akhlak mulia yang menjadi fondasi karakter anak sejak dini. Strategi ini relevan dan efektif sebagai bagian dari pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam.

## REFERENSI

- A. Crow & L Crow, Psikologi Pendidikan, (Nur Cahaya, 1989).
- Aan & Cepi, Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).
- Abdul Wahab, Sholicin, Pengantar Kebijakan Publik, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2008.
- Akib Haedar, Antonius Tarigan. "Artikulasi Konsep Implementasi Kebijakan: Perspektif, Model dan Kriteria Pengukurannya," Jurnal Baca, Volume 1, Universitas Pepabari Makassar, 2008.
- Armai Arief, Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, (Jakarta: Ciputat Press, 2002).
- Binti Maunah, Metodologi Pengajaran Agama Islam, (Yogyakarta: Teras, 2009).
- Daradjat, Zakiah. (2004). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- E. Mulyasa, Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep implementasi, Bnadung: PT Remaja Rosdakarya, 2003.
- E. Mulyasa, Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Edward III George C, Public Policy Implementing, Jai Press Inc, London\_England. Goggin, Malcolm L et al. 1990.
- Helmi Ahmad, Kamus Lengkap Inggris Indonesia- Indonesia Inggris, Semarang: Bunayya, t.th.
- Muhaimin. (2016). *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Jakarta: Kencana.
- Muhibin Syah, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003).

Nana Herdiana Abdurrahman, Manajemen Strategi Pemasaran, (Bandung : Pustaka Setia, 2015).

Suyadi. (2015). *Psikologi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pedagogia.

Syah, Muhibbin. (2017). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Syaiful Sagala, Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, (Alfabeta: Bandung, 2009).

Tabrani Rusyan, Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010).

Yunus Eddy, Manajemen Strategis, (Yogyakarta : Andi Offset, 2016).